

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian tentang hubungan tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut orangtua terhadap indeks karies pada anak usia 4-6 tahun telah dilakukan di TK ABA Godegan Tamantirto Bantul yang dilaksanakan pada bulan Januari 2018 dengan jumlah responden 47 orang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi subyek penelitian.

1. Karakteristik Responden

a. Karakteristik Usia Responden Anak di TK ABA Godegan Tamantirto

Tabel 2. Distribusi Subyek Penelitian Berdasarkan Usia di TK ABA Godegan Tamantirto Tahun 2017/2018.

No	Usia (Tahun)	Frekwensi	Persentase (%)
1.	4	5	10,64
2.	4,5	4	8,51
3.	5	13	27,66
4.	5,5	11	23,41
5.	6	14	29,78
	Jumlah	47	100

Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 47 responden. Responden yang banyak pada usia 6 tahun yaitu sebanyak 14 responden atau 29,78% dari jumlah keseluruhan responden sedangkan responden

yang sedikit yaitu usia 4,5 tahun sebanyak 4 responden atau 8,51% dari jumlah keseluruhan responden.

- b. Karakteristik Tingkat pendidikan dan Tingkat Pengetahuan Orangtua Anak di TK ABA Godegan Tamantirto.

Tabel 3. Distribusi Tingkat Pendidikan Orangtua Anak di TK ABA Godegan Tamantirto Tahun 2017/2018

No	Tingkat Pendidikan Orangtua	Frekwensi	Persentase (%)	Kategori Tingkat Pendidikan
1.	Tamat SMA dan sederajat	25	65,8	Menengah
2.	Tamat Perguruan Tinggi	13	34,2	Tinggi
	Jumlah	38	100	

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat tingkat pendidikan orangtua di TK ABA Godegan Tamantirto yang banyak (kategori menengah) adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu 25 orang atau 65,8%, tingkat pendidikan perguruan tinggi (kategori tinggi) sebanyak 13 orang atau 34,2% keseluruhan jumlah responden.

- c. Karakteristik Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Orangtua Anak di TK ABA Godegan Tamantirto.

Tabel 4. Distribusi Tingkat Pengetahuan Orangtua

No.	Tingkat Pengetahuan Orangtua	Skor Total	Frekwensi	Persentase (%)
1.	Rendah	0 – 33	3	6,38
2.	Sedang	34 – 67	28	59,57
3.	Tinggi	68 - 100	16	34,05
	Jumlah		47	100

Berdasarkan tabel 4 distribusi tingkat pengetahuan orangtua dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan rendah sebanyak 3 orang atau 6,38%, pengetahuan yang sedang sebanyak 28 orang atau 59,57%, dan pengetahuan tinggi sebanyak 16 orang atau 34,05% dari keseluruhan responden.

2. Hasil Analisis Data

Penelitian dengan judul Hubungan Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Orangtua Terhadap Indeks Karies pada Anak Usia 4-6 Tahun dihasilkan uji normalitas data menggunakan SPSS didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Data Indeks Karies *ICDAS* (*International Caries Detection Assessment System*), Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Orangtua.

<i>Tests of Normality</i>					
<i>Shapiro-Wilk</i>					
	Skor Total Pengetahuan	Statistik	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	Ket
<i>ICDAS</i>	Kurang	0,794	3	0,100	Normal
	Cukup	0,916	22	0,062	Normal
	Baik	0,880	13	0,072	Normal
	Tingkat Pendidikan	Statistik	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	Ket.
<i>ICDAS</i>	Menengah	0,946	25	0,207	Normal
	Tinggi	0,887	13	0,088	Normal

Berdasarkan Tabel 5 uji normalitas dengan menggunakan *Shapiro-Wilk*, didapatkan hasil sebagai berikut: hasil uji normalitas untuk *ICDAS* dengan skor pengetahuan kurang menunjukkan distribusi yang

normal yaitu 0,100 ($p > 0,05$), uji normalitas untuk *ICDAS* dengan skor pengetahuan cukup menunjukkan distribusi yang normal yaitu 0,062 ($p > 0,05$), uji normalitas untuk *ICDAS* dengan skor pengetahuan baik menunjukkan distribusi yang normal yaitu 0,072 ($p > 0,05$), uji normalitas untuk *ICDAS* dengan tingkat pendidikan menengah menunjukkan distribusi yang normal yaitu 0,207 ($p > 0,05$), dan uji normalitas untuk *ICDAS* dengan tingkat pendidikan tinggi menunjukkan distribusi yang normal yaitu 0,088 ($p > 0,05$), ini menunjukkan bahwa semua kelompok memiliki distribusi sebaran normal, sehingga analisis yang digunakan adalah analisis parametrik yaitu analisis *Pearson Correlation*, seperti tabel 6 berikut ini :

Tabel 6. Hasil Uji *Pearson Correlations* antara indeks *ICDAS*, Tingkat Pengetahuan dan Tingkat Pendidikan .

		<i>ICDAS</i>	Tingkat Pengetahuan	Tingkat Pendidikan	
<i>Pearson</i>	<i>ICDAS</i>	R	1.000	-0.004	-0.019
		P	.	0.980	0.908
		N	47	47	38
	Tingkat Pengetahuan	R	-0.004	1.000	0.054
		P	0.980	.	0.747
		N	47	47	38
	Tingkat Pendidikan	R	-0.019	0.054	1.000
		P	0.908	0.747	.
		N	38	38	38

Berdasarkan tabel 6, Skor *ICDAS* dengan Tingkat Pengetahuan memiliki koefisien korelasi sebesar -0,004 dengan nilai signifikansi sebesar 0,980 ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang

berarti, nilai korelasi -0,004 menandakan hubungan yang sangat lemah. Nilai koefisien korelasi antara *ICDAS* dengan Tingkat Pendidikan sebesar -0,019 dengan nilai signifikansi sebesar 0,908 ($p > 0,05$) . Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang berarti dengan nilai korelasi -0,019 yang menandakan hubungan dengan kekuatan korelasi yang sangat lemah dan arah korelasi yang berlawanan. Nilai koefisien korelasi Tingkat Pengetahuan dengan Tingkat Pendidikan sebesar 0,054 yang menandakan hubungan yang sangat lemah dengan nilai signifikansi sebesar 0,747 ($p > 0,05$) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang berarti.

Tabel 7. Uji Statistik Deskriptif pada Indeks Karies *ICDAS*, Tingkat Pengetahuan dan Tingkat Pendidikan.

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
<i>ICDAS</i>	47	0	105	40,21	27,785	4,053
Tingkat Pengetahuan	47	1	3	2,28	0,579	0,084
Tingkat Pendidikan	38	1	3	2,34	0,481	0,078

Berdasarkan tabel 4 dapat diperoleh data statistik deskriptif yang menunjukkan data indeks karies *ICDAS* dari 47 data memiliki rerata sebesar $40,21 \pm 27,785$, pada tingkat pengetahuan dari 47 data memiliki nilai rerata $2,28 \pm 0,579$ dan pada tingkat pendidikan dari 38 data memiliki nilai rerata $2,34 \pm 0,481$.

B. Pembahasan

Penelitian ini memiliki hipotesis terdapat hubungan antara tingkat pendidikan orangtua dengan indeks karies pada anak usia 4-6 tahun dan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut orangtua dengan indeks karies pada anak usia 4-6 tahun. Hipotesis ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyaningsih dan Prakoso (2016) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang berarti antara tingkat pendidikan dengan kejadian karies gigi pada balita di Desa Mancasan dan terdapat hubungan yang berarti antara tingkat pengetahuan dengan kejadian karies pada balita di Desa Mancasan. Menurut Mubarak, *et al.*, (2007), bahwa pendidikan erat kaitannya dengan pengetahuan, dimana semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin banyak pula pengetahuan yang diperolehnya, selain pendidikan ada faktor lain yang mempengaruhi antara lain pekerjaan, umur, minat, pengalaman, kebudayaan, dan informasi. Lingkungan pekerjaan maupun tempat tinggal dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Faktor umur, dengan bertambahnya umur akan terjadi perubahan pada fisik dan psikologis yang mampu mempengaruhi kemampuan seseorang dalam mencari informasi atau pengetahuan. Tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu pendidikan yang diterima dengan baik dari lingkungan sekolah, keluarga maupun orang lain. Pengetahuan dapat diperoleh melalui berbagai media informasi seperti buku, internet dan media massa yang lain.

Hasil analisis penelitian ini berbanding terbalik dengan hipotesis di atas yaitu tidak terdapat hubungan yang berarti antara indeks karies *ICDAS* dengan tingkat pengetahuan dan tingkat pendidikan orangtua. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orangtua yang tinggi tetapi tingkat pengetahuannya tentang kesehatan gigi dan mulut rendah dengan skor *ICDAS* yang cukup tinggi. Pendidikan orangtua yang tinggi tidak menentukan skor *ICDAS* yang rendah, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu tidak adanya kesadaran orangtua untuk lebih memperhatikan kesehatan gigi dan mulut anak, tidak adanya kemauan memberikan contoh cara sikat gigi dengan benar, tidak ada kedisiplinan orangtua dan anak untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut serta kontrol ke dokter gigi. Hasil ini sesuai dengan penelitian Purwaka (2014), yaitu tidak terdapat hubungan yang berarti antara tingkat pendidikan dengan status karies pada anak pra sekolah.

Hasil analisis antara tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut orangtua dengan indeks karies *ICDAS* tidak memiliki hubungan yang berarti, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rompis *et al* (2016), yang menunjukkan tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan tingkat keparahan karies anak pra sekolah. Karies seringkali belum dijadikan prioritas oleh orangtua dalam menjaga kesehatan gigi anak, mereka menganggap karies bukan masalah yang serius bagi kesehatan gigi anak, ibu tidak pernah memeriksakan kesehatan gigi anak ke puskesmas atau dokter gigi dan anak tidak diajarkan untuk menggosok gigi 2 kali sehari. Faktor lain yang mempengaruhi

adalah makanan yang dikonsumsi anak-anak baik di rumah maupun di lingkungan sekolah yang dapat merusak gigi, sikap dan kurangnya sosialisasi kesehatan gigi, media dan juga pemahaman tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi anak yang sangat berpengaruh pada masa pertumbuhan dan perkembangan anak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orangtua yang tinggi tetapi tingkat pengetahuannya tentang kesehatan gigi dan mulut rendah, dan memiliki anak dengan skor *ICDAS* yang tinggi. Pengetahuan akan kesehatan memberikan pengertian tentang penyebab, cara menanggulangi dan merawat atau memelihara serta usaha untuk mencegah penyakit sehingga akan terwujud kemauan memelihara kesehatan gigi dan mulut. Hal ini terjadi karena pengetahuan yang diterima belum diterapkan dalam perilaku sehari-hari, tidak adanya kesadaran dan kemauan dari orangtua untuk lebih memperhatikan kesehatan gigi dan mulut anak, tidak adanya kemauan untuk memberikan contoh cara sikat gigi yang benar, tidak memperhatikan makan-makanan lengket yang mengandung gula tinggi dan tidak terkontrol, makan makanan dengan cara mengulum tidak dikunyah dan suka memilih makanan yang lunak, pemberian susu botol sepanjang malam sampai tertidur, tidak adanya kedisiplinan orangtua dan anak untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut serta kontrol ke dokter gigi, dan kesibukan orangtua sehingga kurang berperan aktif dan tidak dapat memperhatikan kesehatan gigi dan mulut anak.